

PERAN PEREMPUAN INDONESIA DALAM KEUANGAN DAN AKSES TERHADAP LAYANAN FINANSIAL

ISTRIK/TOKEN
BPJS

BUMN

AgenBRILink

Indonesia | May 2021



BILL & MELINDA
GATES foundation

LATAR BELAKANG	hal03
PENDAHULUAN	hal10
PEMAHAMAN PENTING	hal16
ARKETIPE	hal34
PELUANG	hal51
ANALISA AGEN	hal65
ANALISA Program Bantuan Pemerintah (G2P)	hal72
VISI KAMI	hal75

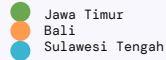
MARI BAYANGKAN
DUNIA DI MANA PEREMPUAN
BERDAYA ATAS MASA
DEPAN FINANSIAL MEREKA.



IDEO.org bertujuan untuk mengembangkan layanan keuangan inklusif gender yang dilandasi pada pemahaman mendalam mengenai tantangan yang dihadapi perempuan dalam mengakses layanan. Ini adalah sebuah inisiatif multi-negara jangka panjang, dan Indonesia adalah salah satu fokus.



Distribusi perempuan dalam sampel kami



Lokasi Penelitian

Kami melakukan penelitian di Sulawesi Tengah, Jawa Timur, dan Bali. Kami memilih lokasi-lokasi ini berdasarkan pada keberagaman geografi dan wilayah tempat mitra-mitra kami beroperasi.

Sampel Penelitian

Perempuan dalam sampel kami berusia antara 16 hingga pertengahan 40 tahun. Saat ditempatkan pada spektrum yang mewakili bentang yang hendak kami amati di Indonesia, sampel perempuan kami berada pada atau di bawah median literasi digital. Terdapat konsentrasi yang tinggi dari perempuan berpendapatan rendah walaupun tidak ada yang berada di bawah garis kemiskinan. Karena keterbatasan metodologi jarak jauh, sampel kami meliputi perdesaan dan pinggiran kota, namun sedikit condong ke arah pinggiran kota dibandingkan negara-negara program *Women and Money* sebelumnya.

- 25 Perempuan
- 15 Agen
- 6 *Influencers*
- 4 Pendamping Teknis
- 5 Pasangan Suami Istri
- 3 Pasangan laki-laki
- 2 **Matriarkal**

Memahami konteks sosial dan budaya Indonesia termasuk norma-norma gender dan faktor-faktor utama yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi dan inklusi keuangan perempuan.

Mengetahui gagasan, sikap, pendapat, preferensi, dan praktik-praktik perempuan yang berhubungan dengan mengelola keuangan.

Menggali dinamika antarpribadi dan rumah tangga yang melandasi, mempengaruhi, dan memberi dampak pada pemberdayaan ekonomi dan inklusi keuangan perempuan.

Mengetahui gagasan, sikap, pendapat, preferensi, dan praktik-praktik perempuan yang berhubungan dengan teknologi digital.

Mengetahui pengalaman penerima manfaat G2P terkini (yaitu PKH). Bagaimana mereka berinteraksi dengan LKD dan CICO, dan bagaimana G2P dapat menjadi jalan menuju LKD bagi perempuan?

Mempelajari interaksi perempuan dengan agen baik dari sudut pandang pelanggan maupun agen.

Mengembangkan pemahaman mendalam dan bernuansa tentang ekosistem LKD dan CICO dalam konteks Indonesia.

Kami bertujuan menggali preferensi dan praktik-praktik perempuan terkait pengelolaan keuangan serta berbagai pengaruh sosial, budaya, dan teknologi yang mempengaruhi pilihan dan pengalamannya.

Tim Peneliti Utama



Sebuah firma desain nirlaba internasional yang berkomitmen untuk menciptakan sebuah dunia yang lebih adil dan inklusif, dengan mendesain produk, layanan, dan pengalaman.



Sebuah Laboratorium Litbang (R&D) yang menanggulangi tantangan sosial dan lingkungan hidup dengan melakukan eksperimen sederhana (*lean experiment*) untuk menemukan apa yang dapat diterapkan dan apa yang tidak.

Bermitra dengan



Didukung oleh

BILL & MELINDA
GATES *foundation*

Riset ini dirampungkan sebagai bagian dari studi berkelanjutan yang didanai oleh the Bill & Melinda Gates Foundation, dan tidak dapat terwujud tanpa adanya kolaborasi yang erat dan dukungan luar biasa dari jaringan mitra kami. Laporan ini disusun secara kolaboratif oleh IDEO.org dan Kopernik, dengan keseluruhan penelitian dipimpin oleh Kopernik.

A landscape photograph with a red and white striped banner draped across the foreground. In the background, a silhouette of a building with a conical roof sits atop a hill. The sky is a mix of blue and purple, suggesting a sunset or sunrise. The word "PENDAHULUAN" is written in white, serif capital letters across the center of the image.

PENDAHULUAN

Ada kebanggaan yang terasa dalam kemajuan hak-hak asasi perempuan di Indonesia—Kebanggaan ini merupakan bagian dari narasi nasional untuk merayakan perkembangan dan pentingnya kesetaraan gender.

Contoh-contoh



Hari Libur Nasional
Memperingati
Ibu Kartini

Hari libur nasional untuk merayakan sosok Ibu Kartini, seorang pelopor dalam mewujudkan hak-hak perempuan di Indonesia.



69% dari seluruh
ketimpangan gender di
Indonesia dapat dihilangkan

Sesuai dengan peringkat ke-101 secara global
(dari 156 negara).

WEF Gender Gap Index



56% dari perempuan
Indonesia mempunyai
rekening keuangan

FII 2018

Bahkan ketika membandingkan Indonesia dengan konteks *Perempuan dan Uang* muncul beberapa perbedaan penting.

Pemahaman Global

Uang adalah ranah laki-laki. Masyarakat tidak melihatnya sebagai peran perempuan untuk memperoleh uang atau hak perempuan untuk membuat keputusan.

Perempuan memanfaatkan secara optimal apa yang sudah dikenalnya dengan baik—wakil dan solusi—untuk mengakses layanan dan menutup kesenjangan.

Tabungan dan anggarannya tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi dirinya untuk bersuara, memberikan pengaruh dan kendali atas keuangan rumah tangganya.

Terdapat momen peralihan penting ketika norma gender berpotensi untuk menjadi lebih longgar.

Hanya ada beberapa narasi dan contoh yang menginspirasinya sebagai kontributor keuangan.

Di Indonesia

Uang adalah ranah perempuan. Perempuan diharapkan menjadi bendahara rumah tangganya.

Proxy atau wakil tidak terlalu relevan. Perempuan memiliki mobilitas dan kemampuan lebih untuk melakukan banyak hal secara mandiri.

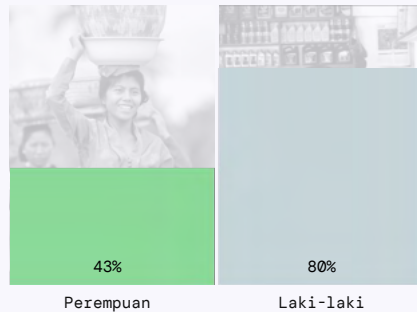
Perempuan memulai pada titik awal pemberdayaan yang lebih tinggi karena tanggung jawabnya dalam mengatur keuangan.

Sebagai ibu, partisipasi dalam tenaga kerja menurun sementara inklusi keuangannya meningkat.

Narasi perempuan yang inspiratif ada di komunitasnya.

Namun, masih ada kesenjangan dalam penggunaan layanan keuangan perempuan, dan juga dalam partisipasinya di angkatan kerja.

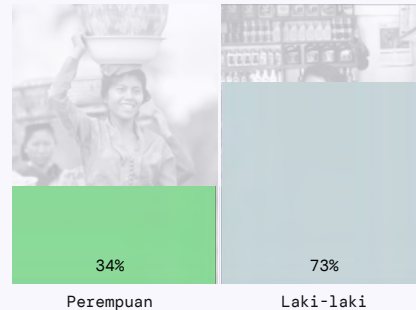
Contoh-contoh



Hanya 43% perempuan turut serta dalam angkatan kerja

dibandingkan 80% laki-laki.

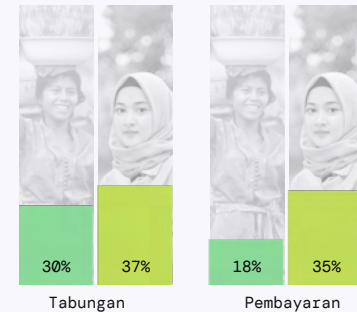
FII 2018



Terdapat *kesenjangan gender* dalam kontribusi pendapatan rumah tangga

Kontribusi dari pendapatan laki-laki lebih banyak setengah atau lebih untuk pendapatan rumah tangga.

FII 2018



Terdapat *kesenjangan penggunaan* antara perempuan perdesaan dengan **perkotaan**

Kesenjangan antara penggunaan layanan keuangan terkini (dalam kurun waktu 90 hari) antara perempuan perkotaan dan perdesaan.

FII 2018

Untuk menanggulangi kesenjangan ini, kami melihat adanya peluang pada tiga bidang utama...

Membangun *Relevansi*

Perempuan mempunyai semua hal mendasar untuk menggunakan LKD.

Namun LKD belum relevan dalam kehidupan perdesaan yang berbasis uang tunai.



Membangun *Kepercayaan Diri*

Perempuan mempunyai kepercayaan diri pada kemampuannya mengelola uang bagi rumah tangganya.

Namun, perempuan kurang percaya diri dalam menggunakan LKD, yang dirasa terlalu rumit dan tidak perlu.



Membangun *Inspirasi*

Perempuan mempunyai kepercayaan diri pada kemampuannya untuk mengelola uang bagi rumah tangganya.

Tapi bagaimana jika LKD menawarkan cara baru yang radikal untuk dirinya, mendukung dan menginspirasi dirinya di setiap langkah?



Laporan ini menghormati kekuatan dan ketahanan unik perempuan Indonesia dan juga menyorot beberapa peluang yang mendorong inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi perempuan.





PEMAHAMAN PENTING

“Di rumah yang mengelola uang, saya. Saya bendaharanya. Semua yang tentang keuangan, semuanya di saya.”

Putu Aryani berusia 35 tahun, dan ia hidup bersama suami, dan 3 anaknya, kedua orangtuanya serta adik perempuannya di Sukawati, Bali.

Putu Aryani bekerja sebagai guru Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas Umum yang tidak jauh dari rumahnya, dan di waktu luangnya membuat kue dan makanan ringan untuk dijual di kantin sekolah. Setelah pandemi menyebabkan hilangnya pekerjaan sang suami sebagai supir, Putu Aryani terpaksa mengambil jam kerja tambahan untuk mengajar, dan menjadi pencari nafkah utama bagi keluarganya.

Putu Aryani mengelola keuangan rumah tangganya. Saat masih bekerja, suaminya menyerahkan penghasilannya kepada Putu, sebagian besar untuk kebutuhan bulanan keluarga yaitu kebutuhan dapur, dan biaya sekolah anak-anak.

Walaupun ia yang mengelola keuangan, ia masih harus mendiskusikan semua keputusannya dengan sang suami—walau terkadang ia mengambil inisiatif sendiri.

“Suami saya agak pelit pasti suka bilang gak usah beli ini, ini. Saya pernah mau beli TV karena di kampung adanya TV cembung yang jadul. Nggak dibolehin (suami) beli, tapi tetap saya beli dan dia marah, sempat ngga ngomong tapi cuma 2-3 hari. Tapi setelah nonton, dia suka. Suami saya kalo barang belum rusak, ngga usah di beli yang baru. Ngga tau hemat, apa pelit.”

Perempuan mengelola uang, namun belum sepenuhnya berkuasa.

Hal ini sudah umum berlaku di seluruh Indonesia, adalah hal yang biasa bagi perempuan untuk bertanggung jawab mengelola keuangan dalam rumah tangga mereka. Akan tetapi, dengan perannya sebagai bendahara pun, perempuan belum sepenuhnya diberdayakan secara ekonomi. Norma sosial yang melekat begitu kuat meyakini bahwa suami adalah kepala rumah tangga, hal ini berlaku bahkan pada keluarga yang progresif.

“

“Di rumah yang mengelola uang, saya. Saya bendaharanya. Semua yang tentang keuangan, semuanya di saya.”

Perempuan, Bali

“

Penting. Apalagi yang Sudah menikah. Kalau perempuannya kurang bisa mengatur keuangan, takutnya masalah keluarga yang muncul, masalah keuangan saja. Dengan terbuka dan bisa mengatur keuangan... dikelompokkan untuk kebutuhan apa saja

Perempuan, Bali

Perempuan menyampaikan tentang tingkat pemberdayaan yang tinggi, namun hal ini sangat berkaitan dengan perannya mengelola uang rumah tangga—sebagian perempuan mungkin masih tidak mempunyai kemampuan bertindak dan pengaruh di luar urusan pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

Pemberdayaan ekonomi diukur oleh respons perempuan perdesaan terhadap tiga pertanyaan tentang Pengaruh, Suara, dan Kendali menurut FII 2018.



“

Saya mengelola semua uang dan mempunyai lebih banyak kuasa dalam keputusan keuangan, tapi untuk urusan lain suami saya memutuskannya sendirian.

Perempuan, Bali

PENGARUH

Bila Anda dapat mengungkapkan pendapat untuk memutuskan pembelian pendapatan rumah tangga, kira-kira berapa besar pengaruh yang Anda miliki terhadap keputusan akhir?

SUARA

Seandainya Anda tidak sepakat dengan keputusan untuk membelanjakan pendapatan rumah tangga Anda, seberapa besar kemungkinannya Anda akan menyuarakan ketidaksepakatan Anda?

KENDALI

Sejauh mana Anda setuju atau tidak setuju dengan pernyataan berikut ini terkait dengan uang yang Anda hasilkan sendiri atau terima? Anda membuat keputusan akhir tentang bagaimana uang Anda dibelanjakan atau ditabung.

Pendorong bagi Pemberdayaan Ekonomi untuk Perempuan Perdesaan Indonesia

Kita *tidak* di sana

Kita di sana

- Kemampuan untuk bertindak atau memutuskan yang dirasakan

- Perempuan dihormati dan dihargai sebagai seorang kontributor ekonomi untuk rumah tangga

- Perempuan memandang dirinya sebagai sosok yang memiliki kuasa untuk bertindak, mengendalikan, dan mempunyai nilai diri

- Perempuan dihormati dan dihargai sebagai seorang pengelola keuangan

- Kemampuan untuk menerapkan sesuatu yang disukai

- Perempuan mampu untuk memilih pekerjaan atau peluang usaha

- Perempuan mampu memutuskan bagaimana uang dibelanjakan

- Perempuan mampu untuk menukarkan uang dan mengalihkan dengan mudah

- Daya tawar

- Perempuan dapat memutuskan apakah akan berkontribusi atau tidak sumber daya yang dimiliki untuk rumah tangga

- Perempuan mampu bernegosiasi dengan anggota keluarga lainnya tentang capaian yang ia inginkan

- Suara dan pendapatnya berpengaruh di dalam rumah tangganya

- Kemandirian finansial

- Perempuan mampu memilih apakah akan membina atau menghentikan sebuah hubungan

- Perempuan mampu merencanakan dan menabung untuk situasi darurat dan gejala keuangan

- Perempuan dapat menghidupi dirinya secara mandiri tanpa mengandalkan hubungan untuk mendapatkan dukungan keuangan

- Perempuan mampu menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan

- Perempuan dapat menjaga uangnya tetap aman dan menariknya ketika ia membutuhkannya

- Literasi keuangan

- Perempuan mampu melakukan transaksi tanpa mendapatkan banyak bantuan dari orang lain

- Perempuan mampu untuk menabung dan mengembangkan uangnya

- Perempuan memahami tentang berbagai produk dan layanan keuangan serta risiko dan manfaat penggunaannya

- Perempuan mampu meminjam dan mengembalikan pinjamannya

- Perempuan mampu untuk menggunakan produk dan layanan keuangan digital

- Perempuan mampu untuk membuat rencana dan anggaran untuk keluarganya

Masalahnya

Norma sosial mendikte bahwa suami masih menjadi pembuat keputusan yang utama.



Daya Perempuan

Dengan mengelola uang, perempuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan keuangan.



Bagaimana cara kita membantu perempuan agar lebih bisa membuat keputusan sendiri, berangkat dari peran perempuan yang adalah bendahara di rumah tangganya?

Peran sebagai ibu turut menghambat partisipasi perempuan yang sudah terbatas dalam dunia kerja.

Dibandingkan dengan penelitian *Women and Money* lainnya, perempuan Indonesia mendapatkan dukungan untuk bekerja di luar rumah, tetapi partisipasi perempuan dalam dunia kerja masih jauh ketinggalan secara signifikan dibandingkan laki-laki.

Bahkan timbul kesenjangan yang lebih lebar ketika perempuan menjadi seorang ibu, akibat kuatnya norma sosial dan gender menekan perempuan untuk mengutamakan tanggung jawab mengasuh dan mengorbankan peluang kerja di luar rumah.

“

Saya rencananya nanti setelah berkeluarga punya usaha sendiri di. Untuk sekarang, saya fokus dulu di karir.

Perempuan Belum Menikah, Bali

“

Kalau untuk saran perempuan, mereka akan ikut suami. Jadi harus pintar pintar untuk mengurus uang. Jangan terlalu membuang uang untuk keinginan. Kebutuhan harus diisi dulu.

Ayah, Jawa Timur

“

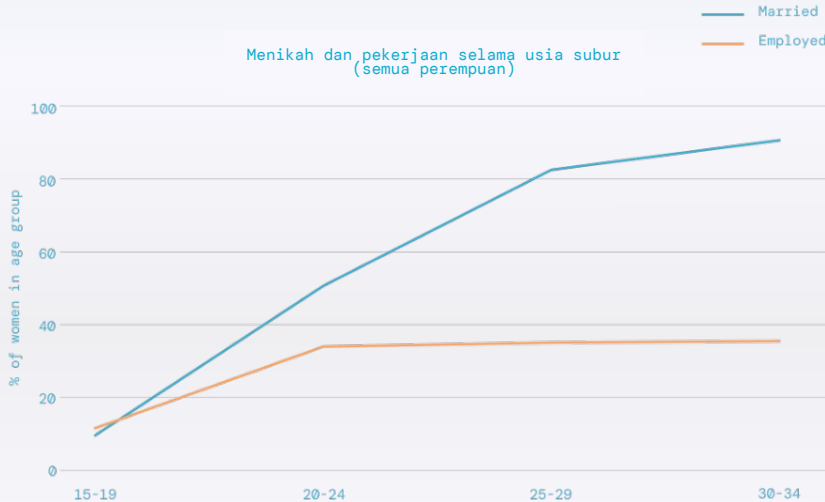
Sebelum anak saya lahir, lebih mudah untuk membuat keputusan soal uang dan pekerjaan. Tapi setelah punya anak, setiap kali lihat anak saya tidur, susah sekali meninggalkan masih kecil.

Ibu, Sulawesi Tengah

Tingkat pekerjaan bagi perempuan rendah sepanjang hidupnya, terutama setelah menikah—tetapi, kondisi menanda dapat menyebabkan perempuan untuk kembali memasuki dunia kerja karena ia harus menafkahi keluarganya.

Ketika persentase perempuan menikah naik, kita melihat bahwa situasi pekerjaannya tidak berubah. Garis datar ini bertahan selama mayoritas usia reproduksinya.

Menikah dan pekerjaan selama usia subur (semua perempuan)



43%

Perempuan bekerja tahun lalu

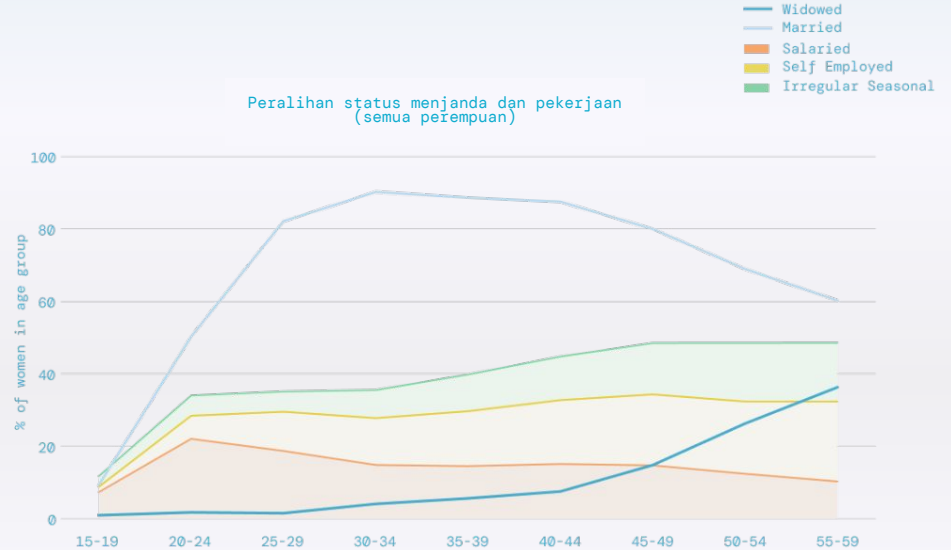
80%

Laki-laki bekerja tahun lalu

FII, 2018

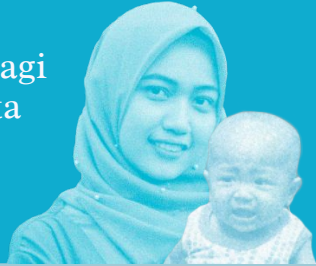
Ketika perempuan menjadi janda di akhir hidupnya, ada kemungkinan bahwa mereka akan kembali memasuki dunia kerja dengan membuka usaha sendiri atau mengambil pekerjaan serabutan atau musiman.

Peralihan status menanda dan pekerjaan (semua perempuan)



Masalahnya

Norma gender yang kuat seputar pengasuhan anak menciptakan penghalang bagi perempuan untuk turut serta sepenuhnya dan konsisten dalam angkatan kerja.



Daya Perempuan

Perempuan dapat memulai usaha dari rumah dan mempunyai keterampilan wirausaha



Bagaimana cara kita memberikan dukungan bagi para ibu dalam membangun usahanya, di samping menawarkan jalur pekerjaan yang baru?

“Saya belajar HP itu sendiri. Saya orangnya ngga mau kalau ngga bisa.”

Setiawati, seorang perempuan berusia 44 tahun dengan dua anak yang sudah dewasa dan satu anak usia sekolah, harus memenuhi kebutuhan keluarganya sejak suaminya meninggal dunia beberapa tahun yang lalu. Dulu, ia adalah pengrajin tas, namun sekarang ia menjual rica-rica mentok, sebuah hidangan bebek pedas khas Jawa Timur.

Sebelum pandemi, Setiawati menjual masakannya di sebuah kedai dekat pasar. Setelah mengajari dirinya sendiri cara menggunakan ponsel pintar, ia juga menjadi pedagang GoFood dengan meminta teman supir Gojek-nya untuk mendaftarkan dirinya. Sejak pandemi, ia terpaksa menutup kedai dan mengalihkan usaha sepenuhnya secara daring (*online*), menjual dari rumah. Ia belajar sendiri bagaimana cara mengubah lokasi usahanya ke rumah pada layanan daring.

Sekarang, ia telah menciptakan beberapa teknik kreatif memasarkan dengan melihat secara daring cara orang lain melakukannya. Hari ini, ia mempromosikan masakannya dengan posting pada Facebook dan status WhatsApp.

Walaupun adiknya terkadang membantunya secara keuangan, ia berusaha sekuat tenaga untuk menghidupi keluarganya, terutama anak bungsunya yang masih berada di pesantren. Ia tidak ingin orang lain memandangi putranya sebagai sosok yang “tidak berayah”.

Walaupun perempuan mulai beralih menggunakan platform daring untuk usahanya, pembayaran tunai masih tetap menjadi pilihan.

“

Saya mulai jualan online lewat live facebook sekitar 1 tahun lalu, saat mulai corona. Sebab orang tidak bisa langsung datang ke toko. Saya live untuk jualan online dengan akun pribadi. Awal mula saya memulai jualan di Facebook, karena melihat orang lain jualan baju juga di facebook. Lalu saya mencoba juga cara itu

Perempuan, Sulawesi Tengah

“

Sejak Covid, saya promosikan jualan saya lewat Facebook. Saya posting di Facebook tiap pagi dan orang bisa pesan lewat Whatsapp dan Messenger. Anak-anak saya yang antar orderan ke pelanggan. Biasanya naik motor. Pelanggan bayar tunai ke anak saya, termasuk ongkos antar belanjanya.

Perempuan, Sulawesi Tengah

Akibat pandemi yang banyak menyebabkan hilangnya pemasukan tetap dan pekerjaan para suami mereka, perempuan—yang kini menjadi pencari nafkah utama untuk keluarganya—harus mencari cara-cara kreatif untuk mendapatkan pendapatan tambahan dan melanjutkan usahanya, terutama menggunakan platform media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram untuk memasarkan barang jualan mereka. Para perempuan mempelajari alat dan strategi baru ini dari satu sama lain dan bahkan menonton video tutorial YouTube untuk mempelajari metode ini.

Tetapi, tren beralih ke digital berakhir di tahap pembayaran, di mana pelanggan dan pemasok masih memilih untuk bertransaksi menggunakan uang tunai.

Masalahnya

Pada perekonomian perdesaan, uang tunai secara sederhana memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik— lebih mudah dikelola, dialokasikan, dan digunakan, sedangkan LKD lebih rumit.



Daya Perempuan

Perempuan dapat secara cepat menggunakan alat digital baru dengan cara belajar sendiri dan belajar dari orang lain.



Bagaimana cara kita membuat transaksi digital menjadi lebih menarik bagi para pemilik usaha daring dan pelanggan mereka?

LKD terasa lebih rumit dan berisiko, bahkan bagi perempuan yang lihai secara finansial dan digital.

Walaupun mempunyai dasar-dasar yang diperlukan untuk menggunakan LKD, hal tersebut tidak cukup untuk mendorong penggunaan masal karena banyak perempuan perdesaan masih belum percaya diri untuk mencoba layanan LKD yang baru.

LKD tidak dikenal dengan baik dan sulit untuk dipelajari, serta kekhawatiran melakukan kesalahan atau ditipu telah mencegah perempuan untuk mencoba menggunakan LKD.

“

Saya tidak tertarik untuk belajar uang digital. Mendingan pakai tunai. Di indomaret juga ada tawaran promo menggunakan OVO. tapi tetap saya tidak tertarik karena perasaan kok ngurus OVO kayak ribet gitu.

Perempuan, Jawa Timur

“

Gojek itu apa? Ndak. Kalau pesan begitu minta ke tetangga saya. Saya ngga bisa mba, orang jadul. Saya ngga paham bahasa Inggris. Jadi saya ngga mau, takut, takut keliru Mba. Takut kepencet, keliru jadi gimana. Jadi tetangga saya yang kecil2, anak muda-muda itu yang bantuin.

Perempuan, Jawa Timur

Walaupun kesempatan yang tinggi untuk penggunaan LKD bagi perempuan Indonesia—dengan persentase literasi perempuan yang tinggi, mampu mengirim pesan, dan memiliki ponsel—penggunaan LKD tetap rendah.

80%

perempuan perdesaan
dapat membaca



(Laki-laki perdesaan: 85%)

59%

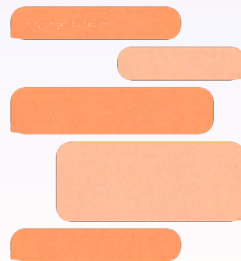
Perempuan perdesaan
mempunyai ponsel



(20% penduduk desa menggunakan ponsel bersama, 21% tidak punya ponsel)

46%

Perempuan perdesaan
dapat mengirim pesan



(Laki-laki perdesaan: 52%)

“

Tidak ada orang di sekitar saya yang menggunakan e-money itulah mengapa saya tidak menguasainya dengan baik & takut untuk memakai aplikasi tersebut.

Perempuan, Jawa Timur

Kurang dari 1% perempuan desa menggunakan rekening uang seluler dalam 90 hari terakhir.

FII 2018

Sumber Data: FII, 2018

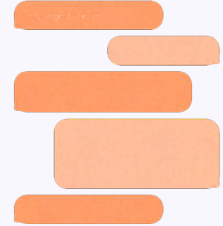
Masalahnya

LKD itu terlalu rumit, memiliki banyak hambatan untuk mengikutinya, serta pendukung yang kurang.



Daya Perempuan

Perempuan sudah memenuhi banyak prasyarat untuk menggunakan LKD.



Bagaimana cara kita membangun kepercayaan diri perempuan dan mendukungnya untuk bertingkat dari literasi digital ke literasi keuangan digital?

E-commerce dapat menjadi jembatan menuju LKD, akan tetapi bagi mereka yang paling rentan, e-commerce dapat menimbulkan godaan untuk berbelanja dan memberikan sedikit perlindungan.

E-commerce telah meningkatkan akses ke barang dan jasa di wilayah perdesaan, memungkinkan perempuan untuk menghemat pengeluaran mereka, dan menciptakan peluang usaha baru selama pandemi.

Walau perempuan perdesaan menyukai gagasan untuk memanfaatkan diskon dan promo yang tersedia melalui e-commerce agar uang mereka dapat bertahan lebih lama, sebagian mengungkapkan kekhawatirannya akan meningkatnya godaan untuk membelanjakan uangnya yang sudah terbatas.

“

Biasanya yang dompet digital adalah anak-anak muda, yang perempuan. Mereka isinya sedikit-sedikit. Kadang kan mereka belanja online di mana, dengan dompet digital dapat free ongkos kirim lah, dan lain lain.

Agen, Bali

“

Belanja online, saya pakai shopee. Pakai shopee sudah 3-4 tahun, awalnya untuk keperluan sendiri beli sepatu, kacamata. Lalu saya mulai ambil barang di shopee barang yang booming-booming, disini saya jual lagi.

Pemilik Usaha Kecil, Sulawesi Tengah

“

Soalnya jadi boros. Dulu nya shopee ada, beli-beli baju makeup. Tapi sekarang uang ngga ada. Ada kebutuhan yang lebih penting. Apa ya pokoknya, situasinya kan kayak gini.

Perempuan Lajang, Bali

Masalahnya

E-commerce saat ini dirancang untuk membuat perempuan berbelanja alih-alih membantu mereka untuk menabung atau mengembangkan kekayaan mereka.



Daya Perempuan

Perempuan itu cerdas, hemat, dan pandai membuat segalanya berjalan lancar untuk dirinya.



Bagaimana kita dapat mengubah e-commerce agar dapat mendukung dan membina perilaku keuangan yang sehat?

01

Masalahnya

Norma sosial mendikte bahwa suami masih menjadi pembuat keputusan yang utama.

Daya Perempuan

Dengan mengelola uang, perempuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan keuangan.

Bagaimana cara kita untuk mengoptimalkan peran perempuan sebagai bendahara untuk memaksimalkan kemampuannya dalam bertindak dan membuat keputusan sendiri?

02

Masalahnya

Norma gender yang kuat bahwa perempuan bertanggung jawab atas seluruh penghasilan.

Daya Perempuan

Perempuan dapat memulai usaha dari rumah dan mempunyai keterampilan wirausaha.

Bagaimana cara kita memberikan dukungan bagi para ibu dalam membangun usahanya, di samping menawarkan jalur pekerjaan yang baru?

03

Masalahnya

Di perdesaan, uang tunai memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik— lebih mudah dikelola, dialokasikan, dan digunakan, sementara LKD itu rumit.

Daya Perempuan

Perempuan dapat secara cepat menggunakan alat digital baru dengan cara mengajari dirinya sendiri dan belajar dari orang lain..

Bagaimana cara kita membuat transaksi digital menjadi lebih disukai oleh para pemilik usaha daring dan pelanggan mereka?

04

Masalahnya

LKD itu terlalu rumit, memiliki banyak hambatan untuk mengikutinya, serta dukungan yang kurang

Daya Perempuan

Perempuan sudah memenuhi banyak prasyarat untuk menggunakan LKD.

Bagaimana cara kita membangun kepercayaan diri perempuan dan mendukungnya untuk maju dari literasi digital ke literasi keuangan digital?

05

Masalahnya

E-commerce saat ini dirancang untuk membuat perempuan berbelanja alih-alih membantu mereka untuk menabung atau mengembangkan kekayaan mereka.

Daya Perempuan

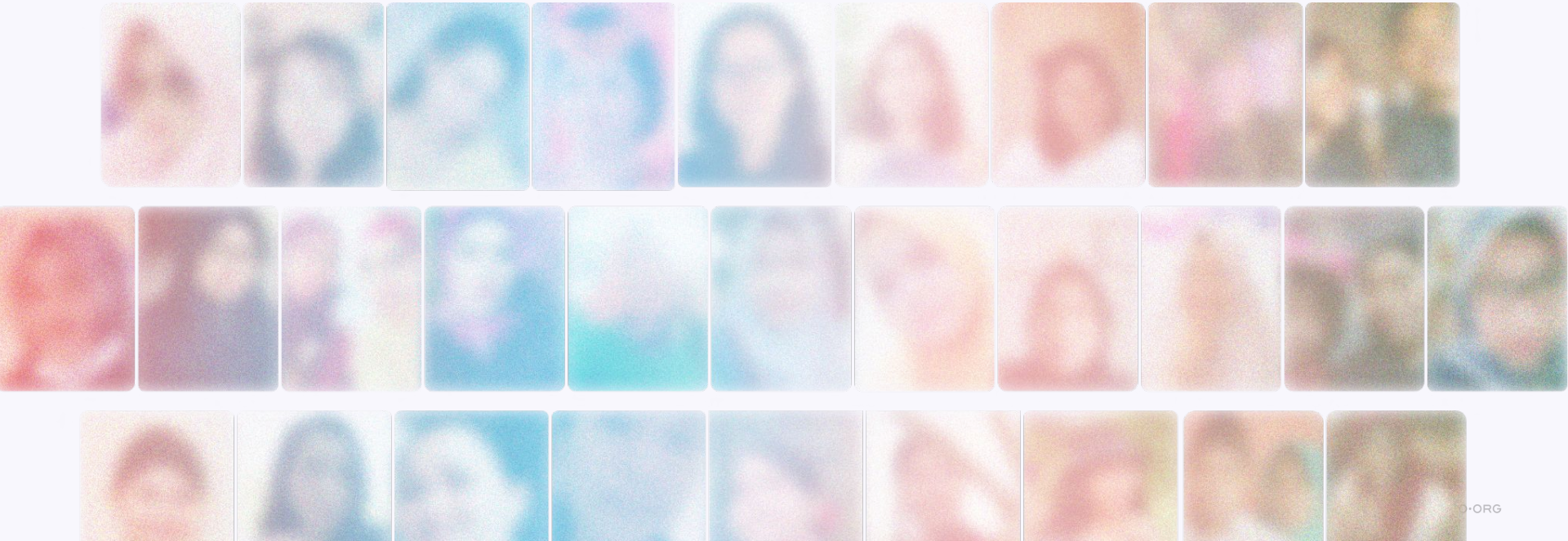
Perempuan itu cerdas, hemat, dan pandai membuat segalanya berjalan lancar untuk dirinya..

Bagaimana kita dapat mengubah e-commerce agar dapat mendukung dan membina perilaku keuangan yang sehat?



ARKE TIPE

Kami memperhatikan pola perilaku dari seluruh perempuan yang kami wawancara dan membuat arketipe perilaku yang menyoroti bagaimana perempuan berpikir tentang pengelolaan uang dan bagaimana mereka berinteraksi dengan layanan keuangan.



Tempat Perempuan Mengakses Uang Mereka dan Alasannya

Layanan Keuangan	Arisan	Agen	ATM	Koperasi dan Bank Desa	Cabang/Teller	Mobile/Web Banking	E-money/ Dompot Digital
<p>Mengapa perempuan menggunakan nya...</p> <p>Berkontribusi pada Komunitas:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendukung anggota komunitas, kerabat, teman <p>Kenyamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kedekatan jarak <p>Kemudahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tabungan mingguan <p>Aman & Terpercaya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal pemimpinnya 	<p>Kenyamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kedekatan jarak Waktu buka yang lebih panjang Keterandalan Cadangan bila ponsel atau ATM tidak berfungsi <p>Kemudahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Transaksi dilakukan oleh orang lain <p>Aman & Terpercaya</p> <ul style="list-style-type: none"> Perlindungan dari pemalsuan dan penipuan Agen sudah dikenal 	<p>Kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> Belajar melakukan sendiri <p>Kenyamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kedekatan jarak Kemudahan penggunaan <p>Biaya</p> <ul style="list-style-type: none"> Bebas biaya saat melakukan transfer antar bank yang sama 	<p>Berkontribusi pada komunitas:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendukung anggota komunitas, kerabat <p>Kenyamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kedekatan jarak Keterandalan <p>Kemudahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Transaksi dilakukan oleh orang lain <p>Aman & Terpercaya</p> <ul style="list-style-type: none"> Histori dan reputasi 	<p>Hubungan Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> Hubungan Personal Interaksi Tatap Muka <p>Aman & Terpercaya</p>	<p>Ketenangan Pikiran</p> <ul style="list-style-type: none"> Mudah mengecek saldo Mudah mengkonfirmasi tanda bukti transfer uang <p>Biaya</p> <ul style="list-style-type: none"> Harus beli Pulsa Rumit / susah dipelajari Takut melakukan kesalahan / perlu bantuan <p>Tidak relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak punya sisa uang yang cukup untuk menjadi alasan membuka rekening 	<p>Kenyamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Dapat mengecek dan bertransaksi dari mana pun kapan pun <p>Biaya</p> <ul style="list-style-type: none"> Cashbacks dan promo 	
<p>Apa yang menjadi tantangan untuk dirinya...</p> <p>Tidak ada pilihan Arisan yang bagus di wilayahnya</p>	<p>Ongkos / biaya transaksi</p> <p>Terkadang kehabisan uang tunai</p> <p>Pengguna baru tidak menyadari bahwa agen Laku Pandai adalah perpanjangan tangan bank</p>	<p>Kesulitan untuk memasukan uang/ uang ditolak</p> <p>Tidak ada tanda terima konfirmasi</p> <p>Antrian dan waktu tunggu</p> <p>Jauh bagi sebagian</p>	<p>Tidak ada koperasi yang bagus atau bank desa di daerahnya</p>	<p>Ketidaknyamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Antrian panjang Sistem keamanan yang rumit (Lupa atau harus mengubah PIN berulang kali) Biasanya berlokasi di wilayah perkotaan 	<p>Biaya</p> <p>Harus beli Pulsa</p> <p>Rumit / susah dipelajari</p> <p>Takut melakukan kesalahan / perlu bantuan</p>	<p>Pendapatan tidak cukup</p> <p>Takut godaan untuk berbelanja</p> <p>Rumit dan membingungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kurva belajar yang curam Proses rumit untuk melakukan top up <p>Masih harus ke ATM untuk menarik uang</p>	
<p>Menggunakan Uang Tunai</p>	<p>Tabungan</p>	<p>Transfer uang (Remitansi)</p>	<p>Penarikan tunai</p> <p>Menyetorkan uang</p>	<p>Menyetorkan uang</p> <p>Tabungan</p>	<p>Menyetor</p> <p>Menarik</p> <p>Menabung</p>	<p>Transfer uang Untuk memverifikasi transaksi</p> <ul style="list-style-type: none"> Cek saldo Mengonfirmasi pencairan uang Menerima gaji 	<p>Pembelian e-commerce</p> <p>Pembayaran tagihan</p>
<p>Peluang</p>	<p>Bagaimana LKD dapat terasa lebih seperti sekelompok teman terpercaya yang membantu perempuan mengembangkan keterampilan dan kayanyaannya?</p>	<p>Bagaimana kita dapat menaikkan kepercayaan pada jejaring agen untuk memperkenalkan perempuan pada produk-produk LKD yang baru?</p>	<p>Bagaimana LKD dapat hadir di mana pun dan memberikan kenyamanan seperti halnya ATM untuk melakukan CICO?</p>	<p>Bagaimana cara LKD memberikan perempuan sebuah rasa bahwa ia memberikan sumbangsih bagi komunitasnya?</p>	<p>Bagaimana cara menyediakan LKD dengan kepercayaan yang sama pada kepercayaan saat berinteraksi langsung pada teller bank?</p>	<p>Bagaimana cara LKD untuk memudahkan perempuan mengetahui apa yang terjadi pada rekeningnya?</p>	<p>Bagaimana cara e-commerce mendukung perempuan untuk menabung dan tidak sekadar berbelanja?</p>
<p>Aksesibilitas Perdesaan</p>	●●●●●	●●●●●	●●●	●●●	●●	●●	●

MENGANDALKAN DIGITAL

CAMPURAN UANG TUNAI & DIGITAL

MENGANDALKAN UANG TUNAI



25, Bel

Putri Si Dependen

Siswi yang cerdas secara digital atau perempuan muda belum menikah yang hidup dengan orang tua



25, Menikah, tanpa anak

Ika Si Pembelajar

Suami mengelola uang namun keputusan keuangan dibuat bersama



29, Menikah, 1 anak

Bunga Si Modern

Bekerja, cerdas secara digital & finansial, bendahara rumah tangga



41, Menikah, 3 anak

Indah Si Wirausaha

Pemilik usaha sukses yang menafkahi dirinya sendiri dan menabung untuk anak-anaknya



35, Menikah, 2 anak

Devi Si Pembuka Jalan

Ibu yang memperoleh sedikit pendapatan untuk memberi tambahan bagi keluarga



46, Menikah, 2 anak

Atun Si Pemimpin Keluarga

Pengurus rumah yang belum lama ini menjadi pencari nafkah

Kami awalnya menggambar enam model umum yang merupakan perwakilan gabungan dari para perempuan yang kami ajak bicara, mewakili berbagai tingkat pengelolaan uang rumah tangga yang berbeda, dan menggunakan campuran uang tunai dan digital yang berbeda.

TIDAK TERLALU TERLIBAT DALAM PENGELOLAAN UANG RUMAH TANGGA

BERBAGI PENGELOLAAN UANG RUMAH TANGGA

SANGAT TERLIBAT DALAM PENGELOLAAN UANG RUMAH TANGGA

MENGANDALKAN UANG TUNAI

CAMPURAN UANG TUNAI & DIGITAL

MENGANDALKAN DIGITAL



25, Bel

Putri
The Dependent

Digitally savvy student or young unmarried woman living with parents



25, Menikah, tanpa anak

Ika
Si Pembelajar

Suami mengelola uang namun keputusan keuangan dibuat bersama



35, Menikah, 2 anak

Devi
Si Pembuka Jalan

Ibu yang memperoleh sedikit pendapatan untuk memberi tambahan bagi keluarga



29, Menikah, 1 anak

Bunga
The Modern

Employed, digital & financially savvy household treasurer



41, Menikah, 3 anak

Indah
Si Wirausaha

Pemilik usaha sukses yang menafkahi dirinya sendiri dan menabung untuk anak-anaknya



46, Menikah, 2 anak

Atun
Si Pemimpin Keluarga

Pengurus rumah yang belum lama ini menjadi pencari nafkah

Kami memutuskan untuk memusatkan peluang desain kami pada empat orang ini, yang mempunyai peluang terbesar untuk beralih ke penggunaan yang lebih digital.

TIDAK TERLALU TERLIBAT DALAM PENGELOLAAN UANG RUMAH TANGGA

BERBAGI PENGELOLAAN UANG RUMAH TANGGA

SANGAT TERLIBAT DALAM PENGELOLAAN UANG RUMAH TANGGA

ATUN SI PEMIMPIN KELUARGA

Inilah **Atun**, perempuan berusia 46 tahun yang hidup bersama suami dan dua anaknya di suatu desa di selatan Probolinggo, Jawa Timur. Seperti banyak perempuan lain seusianya di desa, Atun adalah mantan TKI. Ia kembali ke kampung halamannya untuk mulai berkeluarga, dengan rencana untuk menjual makanan, tetapi suaminya memintanya menunda rencana tersebut agar ia bisa tinggal di rumah bersama anak-anak.

Ketika suaminya kehilangan pekerjaannya selama Covid-19, Atun mulai menjual buah-buahan dan keripik di pasar dan menjadi pencari nafkah utama. Ia harus bekerja dua kali lebih keras untuk memenuhi kebutuhan, tetapi ia mampu memperoleh tambahan dengan bantuan yang ia terima dari pemerintah. Meskipun ia mampu menabung melalui arisan, hal itu tidak cukup untuk menopang keluarganya yang sedang bertumbuh dan guncangan akibat Covid-19.

Dunianya

Ekonomi perdesaan, berbasis uang tunai.

Kekuatan Supernya

Mengantisipasi dan memandang kebutuhan keluarganya jauh ke depan.

Titik Masalahnya
(Pain-point)

LKD tampak terlalu rumit dan tidak perlu — semua kebutuhannya sudah terpenuhi!

Keluarga

Menikah, punya anak

Pendidikan

Sekolah dasar

Bagian penghasilan rumah tangga



Literasi Digital



Literasi Keuangan



Perjalanan Uang Atun

Perjalanan Uang Tunai



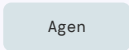
Perjalanan Arisan



Penggunaan Layanan Keuangan



Akses CICO



Perilaku & Kebutuhan

Ekonomi desa berbasis tunai.

Perilaku Keuangan
Penghasilan kecil melalui usaha memenuhi kebutuhan

Perilaku Keuangan
Mengantisipasi dan merencanakan kebutuhan keuangan keluarga

Perilaku Keuangan
Penerima G2P

Bagian Pendapatan Keluarga
●●●●

Menikah, punya anak

Perilaku CICO
Menggunakan agen untuk mengirimkan uang kepada anak yang tinggal di luar kota

Literasi Digital
●●

CICO Behavior
Agen melakukan pencairan dari seluruh pembayaran G2P

Literasi Keuangan
●●

Perilaku Keuangan
Menabung dengan ikut arisan

Kebutuhannya
LKD yang mudah dicapai dan diakses

Kebutuhannya
LKD yang berguna dan relevan baginya

Bagaimana cara kita menjelaskan LKD dan membantunya belajar?

Bagaimana cara kita membuat LKD relevan bagi hidupnya?

Bagaimana cara kita membantunya melihat manfaat dari LKD?



INDAH SI WIRASWASTA



Inilah Indah, seorang ibu berusia 41 tahun, dengan tiga anak yang tinggal di Jawa Timur. Indah dan suaminya bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, yang salah satunya kuliah di universitas di luar kota dan memerlukan transfer uang untuk kebutuhan sehari-harinya. Usaha Indah berjualan makanan di pasar cukup berhasil. Untuk memenuhi kebutuhan selama pandemi, usahanya melibatkan GoFood sehingga dapat menjangkau lebih banyak pelanggan.

Setiap hari, setelah selesai berdagang keliling menjual barang dan makanan ringan di desa-desa tetangga, suaminya menyetor sebagian besar pendapatan hari itu ke rekening bank bersama mereka melalui ATM. Mereka berdua mengerti pentingnya menabung untuk situasi darurat. Indah semangat mempelajari hal baru untuk memperbaiki penghidupannya, karena ia percaya bahwa perempuan harus bisa mendapatkan penghasilan tambahan jika uangnya terbatas.

Dunianya

Pinggiran kota, ekonomi digital mulai bertumbuh

Kekuatan Supernya

Meskipun terdapat hambatan, ia mampu beradaptasi dan berkembang.

Titik Masalahnya

Ia perlu cara agar bisa berpindah antara digital dan tunai dengan lebih mudah

Keluarga

Menikah, punya anak

Pendidikan

SMA

Bagian penghasilan rumah tangga



Literasi Digital



Literasi Keuangan



Perjalanan Uang Indah



Penggunaan Layanan Keuangan

Rekening Bank

ATM

Uang elektronik

Akses CICO

M-Banking

ATM

Perilaku & Kebutuhan

Bagaimana cara membantu meningkatkan usahanya?

Kebutuhannya ia perlu dukungan untuk meningkatkan penggunaan LKD dari tingkat dasar hingga lanjutan

Pinggiran kota, ekonomi digital mulai bertumbuh

Perilaku Keuangan menggunakan LKD untuk usahanya

Literasi Digital
●●●○

Financial Literacy
●●●○

Bagaimana membantu menggunakan uang digital sebagai pembayaran yang lebih sering?

Perilaku CICO menarik tunai dari akun uang elektronik dua kali sebulan

Perilaku CICO menggunakan bank menabung tetapi menarik tunai via ATM untuk sebagian besar pengeluaran

Kebutuhannya ia perlu suatu cara untuk bolak balik antara uang tunai dengan lebih mulus

Perilaku CICO mentransfer uang kepada putrinya melalui m-banking

Married, with children

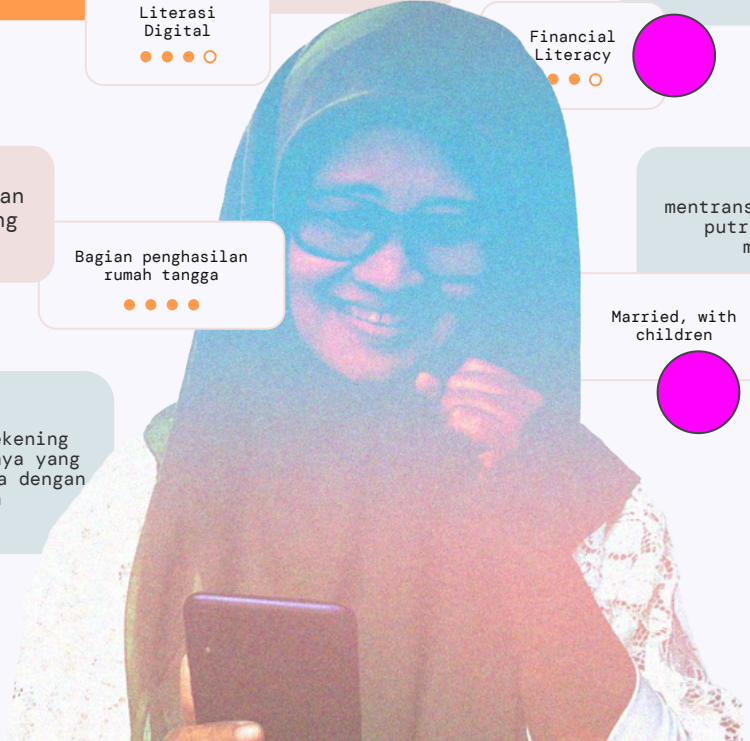
Bagaimana cara membuat proses CICO-nya mulus dan terpadu?

Perilaku Keuangan pengelola keuangan rumah tangga yang kuat

Bagian penghasilan rumah tangga
●●●●

Perilaku CICO suami menyetor pendapatan ke rekening mereka bersama melalui ATM

Perilaku CICO menggunakan rekening bank atas namanya yang dimiliki bersama dengan suaminya



DEVI SI PEMBUKA JALAN



Inilah **Devi**, seorang ibu berusia 35 tahun, dengan dua anak, dari Poso, Sulawesi Tengah. Beberapa tahun yang lalu, seiring meningkatnya biaya anak-anaknya yang sedang bertumbuh, ia memutuskan untuk membuka warung makanan. Sementara suaminya memutuskan untuk fokus pada pertanian keluarga, suaminya mendukung keputusan Devi untuk memberikan kontribusi keuangan kepada keluarga dengan mengambil pinjaman dari Amarthu dan BRI untuk meningkatkan penjualan makanannya.

Ketika Covid-19 membatasi kemampuannya untuk menjual makanan secara langsung, ia menciptakan menu yang bisa dibagikan kepada pelanggannya melalui WhatsApp dan meminta bantuan anak-anaknya untuk mengantarkan makanan kepada pelanggannya yang membayar dengan uang tunai. Terlepas dampak kemunduran akibat Covid-19, Devi tetap bisa menabung dan membayar cicilan pinjamannya. Saat ini, Devi adalah pemimpin di komunitas peminjam Amarthu dan menggunakan pengalamannya dalam mengembangkan usahanya untuk menginspirasi perempuan-perempuan lain untuk memulai usaha mereka sendiri.

Dunianya

**Ekonomi perdesaan,
berbasis uang tunai**

Kekuatan Supernya

**Mencoba hal baru dan
menginspirasi
perempuan lain.**

Titik Masalahnya

**Pelanggan atau
pemasoknya tidak ada
yang menggunakan
pembayaran digital**

Keluarga

Menikah dan punya anak

Pendidikan

Universitas

Berbagi Penghasilan Rumah Tangga



Literasi Digital



Literasi Keuangan



Perjalanan Uang Devi

Pemicu

Persiapan

Transaksi

Penggunaan

Setoran Koperasi



Ia memperoleh pendapatan dari menjual makanan melalui WhatsApp



Ia menggunakan sebagian besar uangnya untuk membeli lebih banyak bahan untuk dibuat menjadi lebih banyak makanan pada hari berikutnya, tetapi ia dapat menyisihkan sebagian kecil laba usahanya untuk disimpan di celengan sampai ia bisa pergi ke kota



Sebulan sekali ia akan menyetorkan tabungan di koperasi setempat, yang hanya beberapa menit dari rumahnya



Ia berharap dapat menggunakan tabungannya untuk mengembangkan usahanya suatu hari nanti

Pengembalian Pinjaman



Ia perlu membayar cicilan pinjamannya dari BRI dan Amartha



Untuk membayar cicilan pinjaman BRI, ia mengambil tabungan uang tunai di celengan dan pergi dengan sepeda motor ke agen BRILink yang ia percayai di desa tetangga



Ia menyerahkan uang ke agen BRI Link yang akan mengirimnya langsung dari rekeningnya sendiri, sehingga ia tidak harus membayar biaya tambahan



Sebelum pandemi ia membayar pinjaman Amartha pada pertemuan mingguan, tapi sekarang ada petugas lapangan yang akan menjemput pembayaran pinjaman darinya

Penggunaan Layanan Keuangan

Koperasi Setempat

Jaringan Agen

Pinjaman/
Pembiayaan mikro

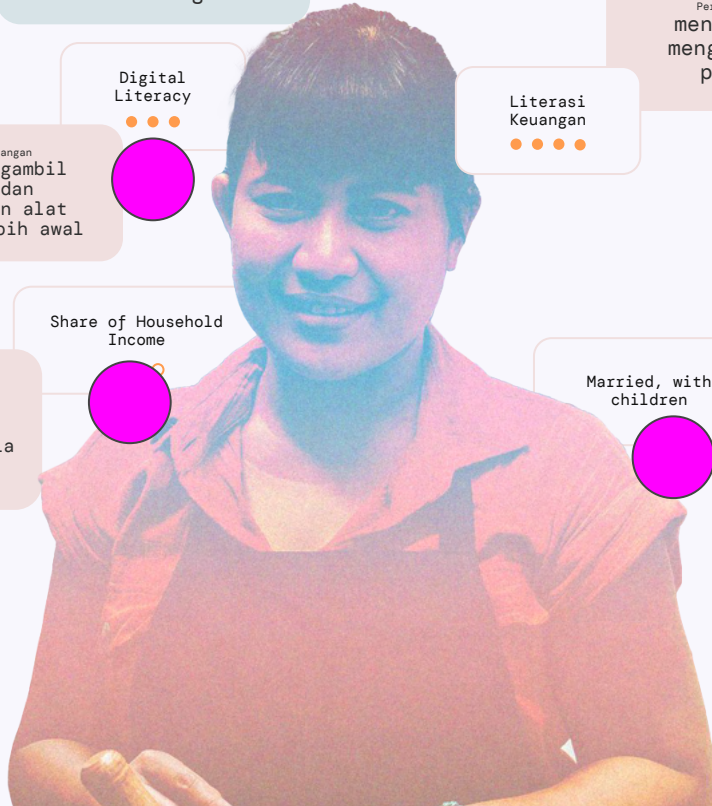
Akses CICO

Petugas kasir koperasi

Agen

Petugas Lapangan Pinjaman

Perilaku & Kebutuhan



Perilaku CICO kadang-kadang melakukan tarik tunai di kasir koperasi saat perlu menggunakan tabungan

Perilaku CICO melakukan setor tunai di koperasi setempat untuk menabung

Ekonomi perdesaan, berbasis uang tunai

Perilaku CICO membayar cicilan pinjaman melalui agen

Perilaku Keuangan menerima dan mengembalikan pinjaman

Kebutuhannya Kasus-kasus penggunaan LKD yang lebih relevan di areanya

Digital Literacy

Literasi Keuangan

Perilaku Keuangan senang mengambil risiko dan menggunakan alat keuangan lebih awal

Kebutuhannya Penggunaan LKD oleh pelanggan dan pemasoknya

Share of Household Income

Married, with children

Perilaku CICO mengirimkan uang kepada keluarga melalui agen

Perilaku Keuangan menjual makanan kepada lingkungan sekitar melalui media sosial

Bagaimana cara membantunya menggunakan LKD di tempatnya tinggal dan bekerja?

Bagaimana cara membantunya melakukan lebih banyak hal digital secara lebih mandiri?

Bagaimana cara mendorong adopsi hal baru di tempatnya?

IKA SI PEMBELAJAR

Inilah Ika, perempuan berusia 25 tahun yang baru saja menikah. Ika dan keluarganya tinggal di Sulawesi Tengah di dekat pasar lokal yang besar.

Suaminya bekerja di bank, sedangkan Ika membeli pakaian dengan harga diskon secara daring dan menjualnya kepada perempuan lain di lingkungannya dengan mengambil keuntungan. Pelanggannya biasanya membayar dengan uang tunai, tetapi beberapa menggunakan transfer m-banking.

Selain penghasilan kecil yang diperolehnya dari berjualan pakaian, Ika juga menerima sebagian gaji suaminya untuk kebutuhan rumah tangga dan sebagian besar keputusan pengeluaran didiskusikan bersama suaminya. Ika dan suaminya menghabiskan hampir seluruh tabungan mereka untuk pernikahan dan saat ini bekerja keras menambah uang di rekening tabungan bersama mereka untuk masa depan anak-anak mereka dengan menyetorkan sisa pengeluaran.

Ika senang berbelanja pakaian dan barang fashion dan kosmetik lainnya pada toko daring di Shopee dan Instagram.

Dunianya

Ekonomi perdesaan, sebagian besar tunai dengan sedikit transaksi digital

Kekuatan Supernya

Ia masih muda, cerdas secara digital, dan pembelajar yang cepat.

Titik Masalahnya

Ia memerlukan suatu cara untuk belajar mengelola uang rumah tangganya dalam lingkungan yang mendukung dan memberdayakan

Keluarga

Pengantin baru, belum ada anak

Pendidikan

Universitas

Bagian Penghasilan Rumah Tangga



Literasi Digital



Literasi Keuangan



Perjalanan Uang Ika

Pembayaran Digital

Pemicu



Ia menerima pembayaran digital dari pelanggan melalui transfer bank

Persiapan



Ia memeriksa rekeningnya untuk mengetahui saldo yang dimilikinya dengan menggunakan aplikasi m-bankingnya

Transaksi



Ia mentransfer sejumlah uang dari rekeningnya ke akun ShopeePay menggunakan aplikasi m-banking

Penggunaan



Ia menggunakan uang di akun ShopeePay untuk membeli lebih banyak pakaian untuk dijual

PengeLUARAN Sehari-hari



Ia memerlukan uang untuk kebutuhan rumah tangga



Ia dan suaminya berdiskusi dan bersepakat tentang bagaimana uang itu harus dibelanjakan



Mereka menyepakati jumlah yang akan dibelanjakan dari gabungan penghasilan mereka berdua



Ia menggunakan uang itu untuk kebutuhan yang disepakati, dan menggunakan pendapatannya sendiri untuk kebutuhan pribadinya

Penggunaan Layanan Keuangan

Dompot Digital

M-banking

Akses CICO

ATM

M-Banking

A collage of five women wearing hijabs, each with a different color overlay: orange, blue, green, blue, and green. They are arranged in a row, looking in various directions. The word 'PELUANG' is written in black, serif, all-caps font across the center of the image.

PELUANG

MEMBUAT LKD RELEVAN

Mendorong penggunaan dengan cara membuat LKD selalu berguna dan relevan pada hidup perempuan.

MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN

Memperluas kapasitas perempuan dengan cara membangun kepercayaan diri perempuan pada setiap langkahnya.

MEMBUAT PEREMPUAN TERUS TERINSPIRASI

Melakukan transformasi pada dunia keuangan perempuan dengan menginspirasi dalam hal jalur baru dan potensi perempuan.

MEMBUAT LKD RELEVAN



Mendorong penggunaan dengan cara membuat LKD selalu berguna dan relevan dalam hidup perempuan.

Bagaimana cara kita membuat LKD tersedia secara luas dan mudah digunakan di tempat perempuan tinggal, bekerja, dan bermain?

Bagaimana cara kita menjadikan LKD sebagai instrumen yang dipilih perempuan dalam mengelola uang –termasuk membantunya membagi tanggung jawab dan meningkatkan keterbukaan?

Bagaimana cara kita mempermudah perempuan di pedesaan untuk menyeter dan melakukan penarikan dari LKD sesuai kebutuhan?



Illustration/ Animation by Aik Pras

Gagasan yang Patut Dicoba

Pasar Daring Desa Digital

Perempuan dan suami mereka dapat mencari pekerjaan dan peluang usaha sampingan untuk mendapatkan penghasilan tambahan sesuai keterampilan dan pengalaman secara informal. Pemerintah daerah, dunia usaha dan individu dapat memposting peluang dengan keterampilan yang mereka butuhkan.

Jenis pekerjaan atau usaha sampingan tidak terbatas pada pekerjaan formal, tetapi juga pekerjaan jangka pendek dan mikro seperti pekerja pengganti harian di toko atau restoran setempat saat ada pekerja yang sakit atau cuti, pelatih/guru pengganti di sekolah menengah setempat, penjahit untuk membantu keluarga mempersiapkan pernikahan, dll. Aplikasi akan membantu menemukan orang yang tepat dan mengusulkan penghasilan yang mendukung bagi pengguna dan dapat dibayarkan secara digital.

Gagasan-gagasan lain untuk dicoba

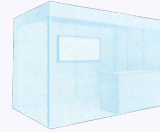
Produk



Pengurus Keuangan Rumah Tangga

Platform ini berupa toko serba ada digital dengan fitur informasi keuangan yang memungkinkan partisipasi seluruh anggota keluarga untuk menabung bersama-sama. Kemudahan untuk melakukan setoran dan penarikan memberikan perempuan sebagai pengatur keuangan di dalam suatu keluarga dalam merencanakan acara atau aktifitas keluarga.

Program



Pasar Pop-Up di Shopee

Pasar pop-up fisik Shopee memberikan perempuan pengguna LKD kesempatan sekali tiap minggunya, atau sebulan, untuk berbelanja barang dengan diskon yang diberikan oleh Shopee. Kesempatan ini juga akan digunakan oleh para pendamping perempuan yang hadir untuk membantu, membimbing dan mengajar lebih dalam tentang penggunaan LKD di lingkungan-lingkungan yang didukung.

Program



Undian Pedagang LKD

Guna mendorong penggunaan LKD untuk pedagang perempuan di daerah pedesaan, insentif akan diberikan dalam setiap transaksi digital kepada pemilik akun. Banyaknya pembukaan akun baru dan transaksi yang dilakukan, akan memberikan akses bagi pedagang untuk mendapatkan produk bagus dengan harga yang lebih kompetitif. Diatas itu, setiap bulan, pedagang akan disertakan kedalam undian dengan hadiah-hadiah berupa voucher token listrik atau hotspot WIFI.

Kebijakan



Piramida Keuangan

Piramida keuangan adalah suatu alat pembuat anggaran berjenjang yang membantu perempuan berpenghasilan rendah untuk memahami peran produk LKD dalam kehidupan mereka. Persentase uang rumah tangga, alokasinya di berbagai produk LKD dan layanan keuangan dilakukan berdasarkan rekomendasi pemerintah. Rekomendasi piramida berjalan berbeda-beda berdasarkan pendapatan dan lokasi yang di tentukan.

Produk



Celengan Ajaib

Celengan Ajaib adalah layanan agen keliling yang membantu perempuan untuk mengalihkan uang tunai mereka menjadi digital. Para agen membantu perempuan untuk mendapatkan rekening LKD dengan memberikan alat dan fasilitas yang dibutuhkan dalam membuat akun uang elektronik. Setiap minggunya, para agen turun langsung ke lapangan dan menindak lanjuti situasi guna terus mendorong transisi perpindahan uang tunai menjadi saldo digital para pemilik akun.



MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN

Memperluas kapasitas perempuan dengan cara membangun kepercayaan diri perempuan dalam setiap langkahnya.

Bagaimana cara kita membuat LKD lebih manusiawi, sederhana, dan mudah diakses?

Bagaimana cara kita mendukung perempuan untuk bergerak dari literasi digital ke literasi keuangan digital?

Bagaimana cara kita membantu perempuan mengidentifikasi dan mengenali potensi penipuan melalui alat dan bahasa baru yang menempatkan perempuan sebagai pemegang kendali?



Illustration/ Animation by Aik Pras

Gagasan yang Patut Dicoba

Pendamping Uang Saya

Suatu alat pengelolaan uang digital baru yang bersifat interaktif dan mudah dijalankan, sehingga pengelolaan keuangan Anda secara daring terasa seperti berbicara dengan tetangga sebelah yang memahami Anda dan menjaga Anda. Pendamping Keuangan Saya mengumpulkan informasi keuangan dari semua layanan yang Anda pilih di toko dengan banyak layanan. Alat ini juga membantu Anda mencari layanan tambahan berdasarkan profil, aktivitas— atau Anda bahkan dapat mengikuti kuis! Selain itu, alat ini membantu Anda menemukan agen lokal untuk melakukan setoran dan penarikan.

Melalui interaksi menggunakan teks, Anda dapat dengan cepat mendapatkan gambaran singkat tentang keuangan dan aktivitas Anda, melakukan transfer, dan bahkan menyelesaikan masalah jika terjadi kesalahan atau mengajukan pertanyaan. Anda juga dapat mengirim teks gambar pembelian Anda dari warung, dan aplikasi akan secara otomatis memperkirakan dan mencatat jumlah tersebut sebagai aktivitas pengeluaran.

Gagasan-gagasan untuk dicoba

Kebijakan



Verifikasi Pedagang E-Commerce

Pemerintah mewajibkan semua pedagang untuk diverifikasi, dan mewajibkan LKD dan Pasar Daring untuk mencantumkan hanya pedagang yang sudah terverifikasi. Aplikasi Pasar Daring hanya menampilkan pedagang yang terverifikasi. Pengguna perempuan dapat memeriksa apakah pedagang sudah diverifikasi sebagai penjual. Untuk mendorong verifikasi di daerah pedesaan, perempuan pemilik usaha kecil dapat mendaftarkan dan memverifikasi usaha mereka melalui jaringan agen di desa mereka.

Program



Komunikasi Ibu dan Anak Perempuan

Inisiatif duta LKD untuk mengoptimalkan anak perempuan yang cerdas dalam hal teknologi untuk membantu ibu mereka mulai mengenal dan menggunakan LKD. Program ini dapat dijalankan oleh CBO lokal dan disponsori bersama oleh perusahaan teknologi. Program ini sengaja menasar pasangan ibu-anak perempuan yang sudah memiliki usaha rumahan dan menggunakan teknologi untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka.

Produk



LKD di Youtube Tonton dan Pelajari

Channel Youtube dengan video yang menunjukkan, langkah demi langkah, cara menggunakan atau melakukan transaksi di berbagai LKD. Pengguna dapat memfilter channel berdasarkan kasus penggunaan yang paling relevan dengan perempuan: pembayaran, tabungan, investasi, dll. Konten dibuat oleh perempuan untuk perempuan dan mencakup ulasan berbagai produk dan fitur LKD.

Program



Kafe LKD


Suatu lokasi fisik yang dijalankan jaringan agen lokal yang dapat didatangi perempuan untuk membuka dan belajar tentang rekening LKD baru. Selain membantu Anda membuat rekening, agen memberikan saran kepada perempuan tentang cara-cara agar tetap terlindungi ketika mempelajari cara menggunakan aplikasi ini. Topik-topik di kafe ini dapat mencakup privasi dan keamanan daring, cara memverifikasi transaksi, cara mengatur anggaran termasuk batas pengeluaran dan tujuan tabungan.

Produk



Toko Dengan Berbagai LKD

Suatu agregator LKD yang membantu perempuan mengelola semua rekening mereka pada satu dasbor dan mendapatkan rekomendasi produk baru yang disesuaikan untuk perempuan. Kuis yang menyenangkan dan menarik akan memasang perempuan dengan produk dan promo baru yang sesuai dengan kebiasaan belanjanya. Perempuan dapat melakukan setoran dan penarikan yang terhubung melalui jaringan agen satu pintu di desanya.



MEMBUAT PEREMPUAN TERUS TERINSPIRASI

Melakukan transformasi pada dunia keuangan perempuan dengan menginspirasi dalam hal jalur baru dan potensi perempuan.

Bagaimana LKD berubah bersama perempuan seiring dengan perempuan yang perjalanan keuangannya semakin meningkat, termasuk membangun kapasitasnya untuk menghasilkan uang dan menabung?

Bagaimana cara LKD membantu perempuan pemilik usaha kecil untuk saling terhubung dan belajar dari satu sama lain?

Bagaimana cara LKD memberikan dukungan yang lebih baik pada ibu yang bekerja dari rumah atau kembali memasuki dunia kerja?



Illustration/ Animation by Aik Pras

Gagasan yang Patut Dicoba

Jaringan Perdesaan yang Terhubung

Suatu program yang menargetkan dan menghubungkan pemilik usaha kecil di desa agar mereka belajar dari satu sama lain, mengembangkan usaha mereka, dan saling menginspirasi untuk mencoba layanan dan produk baru.

Suatu kampanye cerdas memanfaatkan dengan optimal platform yang sudah ada—YouTube, Whatsapp—untuk terhubung dengan perempuan lain untuk mendengar dan berbagi cerita dan saran tentang cara LKD dapat membantu mereka mengembangkan dan meningkatkan skala usaha. Berbagai acara dengan tema membantu perempuan di berbagai tahap selama perjalanan LKD mereka, misalnya, *Mencoba di Hari Selasa* yang menyoroti cerita perempuan tentang layanan atau produk baru yang mereka coba minggu ini. CBO lokal dapat mensponsori atau memulai cabang di wilayah mereka.

Gagasan-gagasan Lain untuk Dicoba

Program



Akselerator Usaha Perempuan

Program pendampingan satu lawan satu (one-to-one) untuk menghubungkan perempuan sukses dengan perempuan yang baru memulai usaha, dengan seperangkat alat dan kurikulum pembelajaran. Dengan turut serta dalam program ini, mentor dan mentee mengakses produk, layanan, dan teknologi LKD yang baru. Berbagai LKD dapat mensponsori beberapa acara tempat LKD dapat mensosialisasikan fitur dan manfaat produk dan layanan mereka.

Program



Kotak Usaha Baru Bagi Ibu

Usaha dalam kotak yang secara khusus menargetkan para ibu yang kembali memasuki dunia kerja atau beralih ke usaha rumahan. Perempuan dapat mengakses berbagai ide usaha dan memilih yang paling cocok untuknya. Di dalam kotak ini, perempuan memiliki akses ke berbagai alat, tutorial, dan langkah sederhana untuk mewujudkan usaha makanan, ritel, atau agen.

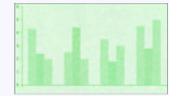
Kebijakan



Pinjaman dan Belajar

Kebijakan untuk mendorong bank agar menyediakan produk pinjaman digital bagi pemilik usaha perempuan di desa yang beralih ke atau mengembangkan usahanya secara daring, dengan bunga rendah, dan peminjam diwajibkan untuk berbagi dan mengajari perempuan lain tentang literasi keuangan atau pengelolaan usaha.

Produk



Tabungan Masa Depan Saya

Produk tabungan jangka panjang LKD dengan fitur-fitur yang menginspirasi dan memberikan informasi terbaru mengenai kemajuan bahkan tujuan-tujuan kecil. Dasbor cerdas, setoran otomatis, dan tabungan yang dipisahkan ke dalam beberapa kategori membantu perempuan memantau dan memikirkan kembali tujuan keuangannya. Untuk lebih menginspirasi, aplikasi ini memiliki fitur yang memberikan perkiraan harga barang yang terkait dengan tujuan yang ada pada daftar (yaitu, membuka warung makanan akan mencakup sewa tanah, perabotan, kompor, dll).



ANALISIS MENDALAM
PARA AGEN

Dalam membangun suatu ekosistem LKD yang sesuai untuk perempuan, agen merupakan pihak yang penting dalam membantu transisi perempuan antara uang tunai dan digital.

Namun, meskipun agen dapat membangun kepercayaan dan keyakinan klien dengan baik, mereka tetap harus berjuang untuk mempertahankan usaha yang berkembang dan membutuhkan dukungan kita.



Hal-Hal yang Ditawarkan Agen



Kepercayaan dibangun atas dasar fleksibilitas dan keandalan dalam situasi apapun.

Untuk mendapatkan dan mempertahankan pelanggan, Agen berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi kebutuhan pelanggan meskipun menghadapi tantangan teknis, logistik, dan keuangan.



Agen merasa memiliki keharusan untuk menghormati kepercayaan tersebut dengan cara melindungi pelanggan dari risiko.

Agen meyakini bahwa mereka adalah yang terbaik dalam melindungi pelanggan mereka dari penipuan, tetapi pada saat yang sama mereka khawatir gagal mengetahui penipuan.

“

Alasan saya memilih untuk menggunakan agen adalah waktu. Ketika saya tidak bekerja di akhir pekan, bank tutup. Agen Lasmani sangat membantu. Saya bisa ke rumahnya kapan saja [untuk mengirimkan uang], jadi sangat membantu dan saya senang.

Agen, Jawa Timur

“

Suatu hari hujan turun sangat deras dan untuk mencegah air masuk ke toko, saya memutuskan untuk tutup lebih awal. Tetapi seorang perempuan datang mengetuk pintu dan bertanya apakah saya dapat membantunya karena ia perlu mentransfer sejumlah uang untuk putranya yang sedang tanpa uang di stasiun bus dalam perjalanan pulang. Jadi saya membuka toko kembali dan membantunya.

Agen, Jawa Timur

“

Saya terkadang bertanya kepada mereka (pelanggan) kepada siapa mereka mentransfer. Karena beberapa perempuan tidak benar-benar mengerti dan terkadang mereka tertipu. Suatu hari, seorang perempuan ingin mentransfer Rp 5 juta untuk membeli ponsel. Ketika saya memeriksa pesan penjual kepadanya, pesan itu mencurigakan dan cocok dengan pola penipuan yang sudah banyak diketahui. Penjual mengiriminya foto barang yang sudah dikemas dalam kotak, dan siap dikirim dan memintanya untuk segera mentransfer pembayaran agar penjual dapat mengirim. Kami telah diberi peringatan tentang hal ini.

Agen, Jawa Timur



“Beberapa pelanggan yang saya kenal kadang-kadang mengirim saya pesan saat tengah malam, ‘Apa Ibu bisa membantu mentransfer ke seorang kerabat, ini mendesak.’ ”

Inilah Irma

Irma adalah penjual sayur berusia 52 tahun di Poso, Sulawesi Tengah. Ia memulai layanan agen pada tahun 2014.

Sebagian besar transaksi yang ditanganinya adalah transfer. “Pelanggan saya biasanya perlu mentransfer uang kepada anak-anak mereka yang belajar di kota lain.” Pelanggan tetapnya yang lain datang untuk membayar pinjaman bank dan mentransfer pembayaran untuk transaksi di Shopee dan Lazada, pasar daring.

Sebagian besar pelanggannya lebih memilih datang kepadanya untuk bertransaksi, karena rumah Irma lebih dekat dibandingkan dengan ATM atau bank.

“Mereka lebih nyaman datang ke sini, karena mereka bahkan tidak perlu mandi dan berdandan dulu untuk datang ke sini.”

Irma memprioritaskan mengusahakan semaksimal mungkin dalam membantu pelanggannya. Beberapa pelanggan yang saya kenal kadang-kadang mengirim saya pesan saat tengah malam, ‘Apa Ibu bisa membantu mentransfer ke seorang kerabat, ini mendesak.’ Saya mentransfer malam itu dan menawarkan untuk mengambil uang di rumahnya keesokan harinya. Pelanggan itu senang dan membayar ekstra untuk biaya transportasi yang saya bebaskan untuk mengambil uang di rumahnya. Mereka percaya pada saya, saya percaya mereka.”

Hal apa yang menantang bagi agen



Agen juga berupaya melindungi usaha mereka— mereka memikirkan cara-cara untuk tetap bertahan jika peraturan yang ada diubah.

Seiring bertumbuhnya jaringan agen karena perubahan kebijakan bank, agen berjuang keras untuk tumbuh atau bahkan mempertahankan usaha mereka meskipun ada lebih banyak agen yang membuka usaha baru di sekitar mereka



Gangguan teknis dapat memperlambat agen dan mempengaruhi usaha mereka.

Ketika transaksi gagal karena masalah konektivitas, agen akan mengorbankan pendapatan mereka sendiri demi penyelesaian masalah yang cepat, yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyelesaikan transaksi di masa depan, terutama agen dengan modal terbatas.

“

Saat ini ada 5 agen di desa ini. Tadinya ada 7, tapi 2 tutup... Dulu BRI menetapkan 1 agen untuk setiap 1-2 km. Tapi sekarang tidak lagi. Ada agen di setiap 500m. Ini sudah bukan lagi persaingan sehat.

Agen, Bali

“

Layanan saya tidak akan berfungsi saat jaringan mati. Ini banyak terjadi saat musim hujan. EDC dan komputer menggunakan listrik dan saya tidak punya genset.

Agen, Jawa Timur

“

Yang mencegah calon pelanggan menjadi pelanggan tetap adalah mereka harus menunggu ketika sistem sedang mati. Salah satunya adalah ketika jaringan sedang mati. Uang sudah ditransfer, tetapi tidak mencapai rekening yang ditentukan. Saya harus menunggu karena jumlahnya telah terpotong dari rekening saya. Harus menunggu 10 hari (untuk pengembalian dana).

Agen, Bali



“ *Downtime* dapat berlangsung sekitar 2-3 jam, dan kami harus menolak pelanggan. Yang paling parah adalah ketika transaksi terhenti di tengah-tengah transfer

Inilah Rina

Rina adalah agen di Kediri, Jawa Timur. Ia mulai menjadi agen pada tahun 2011 dan merupakan salah satu agen Laku Pandai pertama di daerahnya. Sejak itu usahanya berkembang dan sekarang ia memiliki 3 karyawan yang bekerja secara shift sementara ia dan suaminya bekerja penuh waktu mengelola toko mereka dan ia menangani transaksi

Salah satu tantangan yang ia dihadapi adalah masalah teknis berupa *downtime* jaringan dan mati listrik. “Musim hujan cukup menantang karena selain jumlah pengunjung yang datang ke toko lebih sedikit, biasanya saat hujan deras, listrik padam. Kami tidak punya genset dan sama sekali tidak bisa melayani. Hujan bukan hanya mempengaruhi aliran listrik, tetapi juga jaringan bank.”

Sebagai agen dengan lebih dari 100 transaksi sehari, *downtime* jaringan dapat merugikan. “*Downtime* bisa berlangsung sekitar 2-3 jam, dan kami harus menolak pelanggan. Yang paling parah adalah ketika transaksi terhenti di tengah-tengah transfer. Baru-baru ini saya mengalami transaksi dengan nilai Rp 13 juta yang tersangkut di tengah-tengah transfer antara BNI dan Permata Bank.”

Dalam kasus seperti ini, ia harus menghubungi bank dan membuat laporan untuk mendapatkan uangnya kembali. Meskipun pada akhirnya masalah tersebut teratasi, ia merasa, sebagai agen, jumlah uang yang tersangkut itu cukup mengganggu usahanya sehari-hari. Ia bercerita bahwa sebagian besar agen dengan usaha yang berkembang seperti dirinya bisa terhambat jika mereka tidak memiliki modal yang kuat.

Bagaimana cara kita menghargai agen yang menawarkan layanan pelanggan yang unggul dengan menawarkan lebih banyak peluang dan melindungi usaha mereka?

Bagaimana cara kita menawarkan kepada para agen layanan dan dukungan pelanggan yang sama seperti yang para agen itu tawarkan kepada pelanggan mereka?

Retret Tahunan

Konferensi digital untuk semua anggota jaringan agen yang diselenggarakan bank. Bank dapat berbagi visi masa depan dan menginformasikan kepada agen tentang pembaruan kebijakan yang ada dan meminta umpan balik. Agen juga dapat membentuk koalisi lingkungan dan membuat sistem dukungan lokal.

Pinjaman Jangka Pendek Saat Ada Lonjakan Permintaan

Agen dapat mengajukan pinjaman modal jangka pendek dan khusus, berdasarkan analitik transaksi dari bulan dan tahun sebelumnya. Pinjaman jangka pendek dapat diberikan untuk membantu menutupi peningkatan permintaan transfer pada hari gajian di akhir bulan, dan mendekati Ramadhan dan hari libur besar lain.

Ekosistem Peduli Agen yang Responsif

Peningkatan operasi dan mekanisme penyelesaian masalah yang membuat agen menerima update terus menerus, yang melibatkan respons real time terhadap laporan kasus mereka, update kemajuan setiap jam, dan eskalasi otomatis setelah kesalahan jaringan. Sistem tiket untuk setiap laporan membantu agen menindaklanjuti masalah tertentu melalui hotline WhatsApp. Laporan dapat ditinjau oleh cabang bank lokal serta koordinator regional yang ditugaskan untuk membantu meningkatkan sistem.

Cadangan Saldo Saat *Downtime*

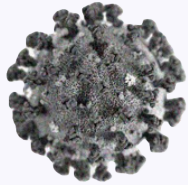
Alih-alih menggunakan uang mereka sendiri untuk mengganti uang pelanggan yang tersangkut selama downtime dan gangguan jaringan, agen dapat menggunakan cadangan saldo yang disediakan bank.



ANALISIS MENDALAM

Penyaluran Program Bantuan Sosial dan Subsidi (G2P)

Pembelajaran



Covid telah menambah lapisan kesuraman pada sistem yang sudah samar.

Kriteria dan persyaratan kelayakan penerima G2P yang tadinya belum begitu jelas bisa jadi telah dibuat lebih kabur lagi akibat program bantuan Covid yang datang bertubi-tubi, yang ternyata masih ada beberapa penerima yang disasar tetap tidak menerima, sementara orang-orang yang menerima segera mencairkan bantuan, sehingga rekening mereka menjadi tidak aktif.



Selama Covid, semua orang dapat bantuan Rp 300 ribu per bulan. Kepala desa mengumumkan melalui pengeras suara desa bahwa besok adalah hari pengambilan bantuan di kantor kepala desa atau kantor pos.

Perempuan, Sulawesi Tengah



Tidak jelas untuk siapa G2P seharusnya diberikan— sehingga banyak penerima yang disasar tetap tidak tahu cara menjalani proses dan kelayakan mereka.

Perempuan yang seharusnya memenuhi syarat untuk menerima G2P berdasarkan penghasilan mereka ternyata masih belum menerima meskipun telah menyerahkan informasi tentang mereka. Sebagian menganggap ini berarti mereka tidak memenuhi syarat karena secara keuangan mereka cukup kaya.



Kata mereka penerimanya orang-orang kurang mampu, para janda, kemudian lansia. Saya bilang 'oh saya tidak menerima bantuan, terima kasih Tuhan, lalu mereka mengira saya lebih beruntung'. Mungkin, orang lain lebih membutuhkannya [daripada saya]

Perempuan, Jawa Timur



Tanpa pedoman yang jelas, perempuan dibiarkan mengandalkan saluran komunikasi satu arah dari kepala desa, sehingga menimbulkan persepsi adanya pilih kasih.

Karena kepala desa seringkali menjadi pusat atau satu-satunya sumber informasi terkait G2P, maka ketika terjadi kegagalan sistem atau tidak adanya tindak lanjut, mudah untuk berasumsi bahwa hal itu disebabkan pilih kasih atau korupsi.



Terkadang penerima bantuan dekat dengan aparat desa. Sistemnya tidak adil.

Pak RT tidak tahu persyaratan G2P. Ia menyalahkan kader pamong desa yang sejak awal melakukan pendataan. Saya bertanya-tanya apakah para kader tersebut tidak menyukai saya dan akibatnya saya akhirnya tidak dapat bantuan sama sekali, tidak 1% pun.

Perempuan, East Java

Bagaimana cara LKD mempermudah pengajuan dan mendapatkan persetujuan untuk menerima G2P?

Bagaimana cara LKD memotivasi penerima G2P untuk menyimpan sebagian bantuan yang mereka terima di rekening digital?

Bagaimana cara kita menjangkau lebih banyak lagi orang yang seharusnya menerima G2P tetapi masih belum dilayani saat ini?

Penghubung (Concierge) G2P

Layanan penghubung yang ditawarkan penyedia LKD yang secara otomatis melakukan penyaringan dan mendaftarkan peserta yang memenuhi syarat ke program G2P yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Promo G2P

Program yang menawarkan diskon untuk pencairan sebagian G2P yang disimpan di dompet digital dan digunakan untuk pembelian yang memenuhi syarat seperti makanan atau barang-barang rumah tangga lain.

Covid ↔ G2P

Menggunakan putaran terbaru dari pemberian bantuan covid dan program bantuan langsung tunai untuk memindahkan perempuan yang memenuhi syarat menjadi PKH dan ke program G2P lain.

VISI KAMI



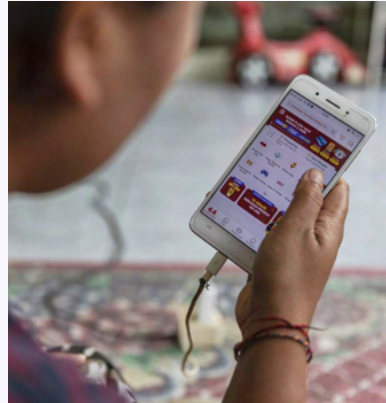
Kami mencita-citakan masa depan
ketika LKD relevan bagi setiap
perempuan pedesaan

dan perempuan memiliki kepercayaan
diri dan kapasitas untuk membuka jalur
keuangan baru.

ADENDUM

Metodologi Kami

Di IDEO.org, kami mempraktikkan Desain yang Berpusat pada Manusia, yakni pendekatan unik yang bermula dari empati dan mendengarkan secara mendalam, dan menghasilkan solusi yang relevan, masuk akal, dan berkelanjutan. Bagian pertama dari proses ini, yang disebut penelitian desain, adalah pendekatan kualitatif yang menggabungkan metode penelitian ilmu-ilmu sosial (khususnya etnografi) dengan teknik desain iteratif, seperti pembuatan model umum dengan cepat. Berikut ini beberapa kegiatan yang kami lakukan bersama peserta.



Wawancara Mendalam

Wawancara berdurasi 1 jam, dilakukan melalui telepon, memungkinkan kami menggali lebih dalam tentang sikap dan perilaku pengguna.



Studi Diary

Studi diary jarak jauh memungkinkan kami untuk mengikuti sekelompok pengguna dari waktu ke waktu melalui serangkaian pertanyaan dan refleksi yang diberikan setiap hari.



Wawancara Ahli

Percakapan dengan para ahli dari penyedia layanan keuangan hingga pembuat kebijakan, memperdalam pemahaman kami tentang lanskap LKD.

Sumber-sumber Kami

[WEF Gender Gap Index 2021](#)

FII 2018

[WOMEN'S ECONOMIC EMPOWERMENT
AND FINANCIAL INCLUSION IN
INDONESIA, WOMEN'S WORLD BANKING](#)

2021